

NILAI-NILAI TARIAN TRADISIONAL PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM

Syahrul Abidin

Dosen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak: Tulisan ini untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai tarian tradisional perspektif komunikasi Islam yang terkandung dalam syair-syair (verbal) dan gerakan-gerakan (nonverbal). Tulisan ini memiliki makna konvensi tarian yang diiringi musik dan diikuti gerakan-gerakan seirama yang dilakukan di lokasi serta waktu tertentu.

Kata Kunci: Nilai-nilai Komunikasi Islam, Tarian Tradisional.

Pendahuluan

Setiap manusia hidup dalam kebudayaan yang dapat mengekspresikan tentang kehidupan manusia, cara-cara kelompok manusia menyusun pengetahuan, menampilkan perasaan dan cara mereka bertindak. Komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan, kendati komunikasi dan kebudayaan adalah dua hal berbeda, namun komunikasi dan kebudayaan eksistensinya saling berkaitan. Suatu budaya dapat lestari dan diwariskan kepada generasi penerus melalui proses komunikasi. Disini komunikasi berfungsi sebagai alat penyebaran tradisi dan nilai-nilai budaya yang dianut. Hal ini yang menjadikan komunikasi dan budaya adalah dua entitas yang tak terpisahkan.¹

Manusia hidup di dalam bermasyarakat memiliki konsekuensi hubungan sosial (*social relation*) masyarakat. Paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang karena berhubungan menimbulkan interaksi sosial (*social interaction*). Terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi (*intercommunication*).²

Seorang agen (komunikator) secara umum ada beberapa peranan dari agen perubahan yaitu, mencari sukarelawan aktif dan menyadarkan mereka akan tugas dan tanggung jawabnya, memberi saran-saran bagaimana seorang sukarelawan aktif dapat bergerak demi kemajuan masyarakat dengan menggunakan metode kelompok kerja, memberi saran kepada kelompok-kelompok dan organisasi-organisasi masyarakat supaya mereka memikirkan persiapan, melaksanakan dan menilai proyek-proyek kegiatan-kegiatan yang menguntungkan masyarakat, memperlihatkan kepada masyarakat dan kelompok-kelompok akan resiko-resiko dan kelemahan-kelemahan dalam suatu hal guna mencegah kegagalan-kegagalan, membantu kelompok memberi semangat bilamana dalam kelompok-kelompok masyarakat mulai berkurang, sehingga komunikator dapat melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku sasarannya (komunikasi) apabila dalam dirinya terdapat faktor-faktor kredibilitas dan daya tarik. Rogers mengatakan kredibilitas adalah tingkat dimana komunikator dipersepsi sebagai suatu kepercayaan dan kemampuan oleh penerima³.

Komunikasi Islam merupakan bidang kajian baru yang menarik perhatian sebagian akademis di berbagai perguruan tinggi. Keinginan untuk melahirkan komunikasi Islam muncul akibat falsafah, pendekatan teoritis, dan penerapan komunikasi yang berasal dan dikembangkan di Barat dan Eropah tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya Islam. Karena itu, timbul keinginan untuk mengkaji kembali berbagai aspek ilmu komunikasi menurut perspektif agama, budaya dan cara hidup umat Islam⁴. Peranan Komunikasi untuk umat Islam sendiri agar setiap muslim bisa menerapkan komunikasi Islam yang berpedoman kepada Alquran dan Hadis. Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan antara komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam yang ada di dalam Alquran dan hadis. Dengan tujuan *amar ma'ruf nahi munkar* (menyuruh yang baik dan melarang yang mungkar).

Nilai-nilai komunikasi Islam apa saja yang terdapat dalam tari tradisional. Tidak hanya merupakan batasan geografis yang kemudian menjadikannya salah satu provinsi yang berada dalam negara kesatuan republik Indonesia namun juga merupakan wilayah tempat berkumpulnya beragam suku bangsa. Indonesia dihuni oleh beragam suku bangsa yang mayoritas menyatu dalam satu ikatan agama, yaitu agama Islam. Kepercayaan dan keyakinan yang dianut oleh mayoritas masyarakat, kiranya sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari terutama dalam cara berkesenian. Islam telah mempengaruhi kehidupan seni budaya dan menjelma sebagai media komunikasi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu dapat dipastikan, bahwa hampir semua karya seni tradisional bertujuan sebagai alat transformasi nilai-nilai keislaman dalam masyarakat.⁵

Masyarakat memiliki tari tradisionalnya sendiri, dapat dipastikan setiap suku memiliki tarai tradisional. Tari tradisional ini merupakan hasil dari kreativitas estetik masyarakat terdahulu. Eksistensi tari tradisi yang bersifat menyebarkan dakwah dan komunal merupakan representasi dari nilai-nilai sosial budaya masyarakat yang tumbuh dan berkembang sampai saat ini. Keragaman tari tradisional lahir dalam lingkungan masyarakat etnik, yang memiliki karakteristik sebagai simbol masyarakat pemilikinya. Identitas inilah yang menjadikan kekayaan bentuk seni tradisi yang dimiliki masyarakat. Tari tradisional salah satu bentuk kesenian tradisional yang mengisahkan tentang pesan-pesan budaya. Pesan budaya yang disampaikan dalam tari tradisional ini sangat dekat dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pada umumnya masyarakat berpendapat bahwa antara budaya dan agama tak dapat dipisahkan. Apabila budaya tidak sesuai dengan Islam, masyarakat menganggap budaya itu bukan budaya, sedangkan agama dan budaya bagi masyarakat diibaratkan bagaikan dua sisi mata uang yang tak dapat dipisahkan, dengan begitu masyarakat menerima peranan pengembangan budaya tersebut.

Maka dari itu, tari tradisional sebagai salah satu sarana penyampaian pesan-pesan komunikasi Islam, tidak hanya dari gerakannya saja namun diiringi dengan syair yang juga sebagai penyampaian komunikasi Islam kepada masyarakat. firman Allah Swt dalam Alqur'an dalam surat An-Nahl/16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتْيَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*⁶

Nilai

Nilai atau pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan. Nilai atau pesan menurut Effendy dalam Angelia adalah “suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya di sampaikan kepada orang lain”⁷

Komunikasi Islam

Sebelum dijelaskan pengertian komunikasi Islam, ada baiknya kita mengetahui pengertian dari komunikasi umum. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antarmanusia, yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.⁸ Komunikasi juga dapat diartikan penyampaian informasi antara dua individu atau lebih, maksudnya adalah komunikasi tidak akan berjalan bila hanya seorang diri saja dalam melakukan komunikasi. Berikut ini adalah beberapa definisi tentang komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- a. Carl Hovland, Janis & Kelley
Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).
- b. Bernard Berelson & Gary A. Steiner
Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.
- c. Harold Lasswell
Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” mengatakan “apa” dengan “saluran apa”, “kepada siapa”, dan “ dengan akibat apa” atau “hasil apa” (*who says what in which channel to whom and with what effect*).
- d. Bamlund
Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.
- e. Weaver
Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat memengaruhi pikiran orang lainnya.
- f. Gode
Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih).⁹

Dari berbagai definisi tentang ilmu komunikasi tersebut di atas terlihat bahwa para ahli memberikan definisinya sesuai dengan sudut pandangnya dalam melihat komunikasi. Masing-masing memberikan penekanan arti, ruang lingkup, dan konteks yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa, ilmu komunikasi sebagai ilmu sosial adalah suatu ilmu yang bersifat multi-disipliner.

Latar Belakang Lahirnya Komunikasi Islam

Komunikasi Islam merupakan bidang kajian baru yang menarik perhatian sebahagian akademisi di berbagai perguruan tinggi. Keinginan untuk melahirkan komunikasi Islam muncul akibat falsafah, pendekatan teoritis dan penerapan ilmu komunikasi yang berasal dan dikembangkan di Barat dan Eropa tidak sepenuhnya

sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya Islam. Karena itu, timbul keinginan untuk mengkaji kembali berbagai aspek ilmu komunikasi menurut perspektif agama, budaya dan hidup umat Islam.¹⁰

Tujuan dan Sasaran Komunikasi Islam

Tujuan komunikasi Islam ialah memberi kabar gembira dan ancaman, mengajak kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kemungkaran, memberi peringatan kepada yang lalai, menasehati dan menegur. Dalam hal ini, komunikasi Islam senantiasa berusaha mengubah perlakuan buruk individu atau khalayak sasaran kepada perlakuan yang baik. Tidak seperti komunikasi umum yang menyampaikan informasi yang baik dan informasi yang buruk, serta berusaha mempengaruhi khalayak sesuai dengan keinginan komunikator yang dapat bertendensi positif atau pun negatif. Dalam pandangan komunikasi Islam, komunikasi dapat dilakukan dengan lima sasaran, yaitu:

- a. Komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*).
- b. Komunikasi dengan orang lain, baik berupa individu, publik atau pun massa.
- c. Komunikasi dengan Allah SWT yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang melaksanakan salat, berzikir atau berdo'a.
- d. Komunikasi dengan hewan seperti kucing, burung beo, anjing, kerbau serta binatang peliharaan lainnya.
- e. Komunikasi dengan makhluk halus seperti Jin yang dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu yang dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu yang mendapat kelebihan dari Allah.¹¹

Prinsip – Prinsip Komunikasi Islam

Menurut Syukur Kholil dalam bukunya “Komunikasi Islami”, komunikator harus berpedoman kepada prinsip komunikasi yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Di antara prinsip komunikasi yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis ialah:

- a. Memulai pembicaraan dengan salam.
- b. Berbicara dengan lemah lembut.
- c. Menggunakan perkataan yang baik.
- d. Menyebut hal-hal yang baik tentang diri komunikan
- e. Menggunakan hikmah dan nasehat yang baik
- f. Berlaku adil
- g. Menyesuaikan bahasa dan isi pembicaraan dengan keadaan komunikan
- h. Berdiskusi dengan cara yang baik
- i. Lebih dahulu mengatakan apa yang dikomunikasikan
- j. Mempertimbangkan pandangan dan fikiran orang lain
- k. Berdoa kepada Allah ketika melakukan suatu kegiatan komunikasi yang berat.

Tarian Tradisional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *tarl* n gerakan badan (tangan dsb) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan, dsb); sedangkan tarian adalah jenis dari gerakan badan tersebut.¹²

Sedangkan kata tradisional menurut KBBI adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun.¹³

Jadi tarian tradisional adalah merupakan bahasa tubuh yang divisualisasikan dalam bentuk gerak berirama. Seperti juga puisi, maka dalam tari terdapat simbol-simbol yang memiliki makna beraneka ragam. Ada yang bercerita tentang kesetiaan, kesedihan, keramahtamahan, yang tidak terlepas dari berpegang teguh kepada norma dan adat kebiasaan yang sudah ada dari turun temurun.

Pembahasan

Tarian tradisional memiliki kode nonverbal yang memiliki nilai atau pesan-pesan yang akan disampaikan kepada publik. Menurut Burgoon, kode nonverbal memiliki tiga dimensi yaitu dimensi semantik, sintaktik, dan pragmatik

Makna yang dibawa oleh bentuk-bentuk verbal dan nonverbal adalah terikat dengan konteks, atau sebagian ditentukan oleh situasi di mana bentuk-bentuk verbal dan nonverbal itu dihasilkan. Baik bahasa dan bentuk-bentuk nonverbal memungkinkan komunikator untuk menggabungkan sejumlah kecil tanda ke dalam berbagai ekspresi atau ungkapan makna yang kompleks tanpa batas.

Menurut Barthes dalam Cut Ayu tarian tradisional memiliki Denotas dan konotasi yang menjadi rule. Secara sederhana, denotasi dijelaskan sebagai kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan. Maknanya disebut makna denotatif. Makna denotatif memiliki beberapa istilah lain seperti makna ideasional. Sedangkan konotasi adalah kata yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu disamping makna dasar yang umum. Konotasi atau makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif, atau makna evaluatif.¹⁴

Interpretasi yang di dapat dari keseluruhan tarian bahwa semua manusia di muka bumi memerlukan komunikasi dalam kehidupan, baik dalam mengungkapkan perasaan, maksud dan pikirannya. Semua itu dilakukan melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, baik dalam memperjuangkan kedaulatan daerahnya atau menyampaikan pesan-pesan komunikasi Islam kepada masyarakat, karena manusia adalah makhluk sosial.

Setiap gerakannya tidak ada iringan dari alat musik tapi hanya ada musik tubuh dan iringan syair. Gerakan-gerakan dan syair-syair itu pun menjadi penyampaian komunikasi dalam berjihad karena Allah Swt., ketika melawan penjajah kafir yang ingin merebut wilayah kekuasaan serta niat mereka ingin menyiarkan agama kristen di tengah-tengah masyarakat. Semua itu juga tidak lepas dari pesan-pesan keislaman yang disampaikan kepada masyarakat karena tarian ini suatu seni dalam penyebaran Islam di Nusantara termasuk.

Dalam tarian baik dari segi gerakan dan syairnya mengandung nilai-nilai komunikasi Islam diantaranya ialah amalan yang dapat membuat keimanan sempurna adalah mengucapkan salam kepada siapa saja yang ditemuinya, baik itu yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal.¹⁵ Salam juga sunnah Nabi dan sebuah syarat yang mulia bila kita saling berjabat tangan. Sebagaimana dalam Alquran surat An-Nuur/24 ayat 27 Allah Swt., berfirman, yang artinya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْتَأْذِنُوْا

وَتُسَلِّمُوْا عَلٰى اَهْلِهَا ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٧﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat."*¹⁶

Tidak hanya itu, memuliakan tamu di dalam Islam juga adalah salah satu sifat terpuji dan merupakan perintah dari Allah Swt., dan Rasulnya. Selain untuk menjalin silaturahmi, ternyata bertamu dan menjamu tamu ini memiliki keberkahan tersendiri bagi yang melakukannya. Oleh sebab itu, sebagai umat Muslim kita diwajibkan untuk memuliakan tamu.

Pada umumnya gerakan *Tarian* juga sebagai gerakan yang menghibur masyarakat. Tidak terlepas dari nilai-nilai komunikasi Islam dan cerita lainnya. Gerakan ini juga adanya Petik jari. Petik jari yang dinamakan sebagai pengganti musik namun juga melambangkan keceriaan dan kegembiraan. Rasa gembira merupakan kesan positif kejiwaan yang muncul di berbagai keadaan. Jiwa yang ceria merupakan hal yang penting dalam menghilangkan pengalaman buruk yang mungkin dihindari seperti kegagalan, kekecewaan, dan perasaan negatif lainnya. Perasaan gembira dapat membantu kesehatan dan kembali pulih dan tenang.

Kesimpulan

Tarian tradisional merupakan sarana untuk menyampaikan pesan lewat gerakan-gerakan yang terukur yang di dalamnya mengandung simbol, makna, dan nilai. Dalam tarian terdapat nilai-nilai yang disampaikan oleh manusia dengan komunikasi dalam kehidupan dalam mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran baik itu komunikasi verbal maupun nonverbal dalam memperjuangkan kedaulatan daerahnya maupun menyampaikan pesan-pesan komunikasi Islam kepada masyarakat, karena manusia adalah makhluk sosial.

Dalam struktur susunan tarian ini, setiap penari tidak dapat melakukan sembarang gerak. Hal ini dikarenakan dalam tari tarian lebih mengutamakan kekompakan gerak. Kemudian dengan adanya susunan tarian ini maka para penari juga dapat mengetahui posisinya masing-masing dan bisa bermain dengan mengikuti gerak pemimpinnya yang sering disebut dengan *syeh*.

Tarian memiliki pesan-pesan verbal atau disebut juga dengan syair, syair-syair yang menjadi iringan dari tarian ini tidak akan nikmat dipandang mata bila tidak dipertunjukkan bersamaan dengan gerakan dalam tarian tersebut. Dalam syair tarian ini berbagai macam pesan-pesan komunikasi yang di sampaikan di dalamnya, yaitu: makna mengenai salam dalam Islam, menghormati orang tua dan guru, hari akhirat, taubat, arti doa, haji dan zakat.

Endnotes

¹ Angelina Natalia Najoran, Dkk, *Makna Pesan Komunikasi Tradisional Tarian Maengket (Studi Pada Sanggar Seni Kitawaya Manado)*, E-Journal Acta Diurna, Vol. VI No. 1 Tahun 20017.

² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

³ Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Tepadu*, Cet. I, (Bandung: Simbioasa Rekatama Media, 2007), h. 142-143.

⁴ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 2.

⁵ Murtala, *Tari Aceh*, (Banda Aceh: No Government Individual, 2014), h. 16

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005).

⁷ Lihat, Angelia., h.3.

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 28.

⁹ Murtiadi, Dwi Prasetya Danarjati, Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), h. 1-2.

¹⁰ Syukur Kholil, *Komunikasi*, h. 2-3.

¹¹ *Ibid*, h. 9-8.

¹² KBBI Versi 1.3 Off Line

¹³ KBBI Versi 1.3 Off Line

¹⁴ Cut Ayu Mauidhah, *Pesan-pesan Komunikasi Islam dala tarian Tradisional Seudati Aceh*, Journal Al-Balagh Vol. 1. No. 1 Juli-Desember 2017. H. 35.

¹⁵ Lihat Cut Ayu., *Pesan-pesan*,. h. 36.

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005).

Daftar Pustaka

- Dilla, Sumadi, *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*, Cet. I, (Bandung: Simbioasa Rekatama Media, 2007)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005).
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- , *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003)
- Kholil, Syukur, *Komunikasi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2007)
- KBBI Versi 1.3 Off Line
- Murtala, *Tari Aceh*, (Banda Aceh: No Government Individual, 2014)
- Murtiadi, dkk, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015)
- Mauidhah, Cut Ayu, *Pesan-pesan Komunikasi Islam dala tarian Tradisional Seudati Aceh*, Journal Al-Balagh Vol. 1. No. 1 Juli-Desember 2017.
- Najoan, Angelina Natalia, Dkk, *Makna Pesan Komunikasi Tradisional Tarian Maengket (Studi Pada Sanggar Seni Kitawaya Manado)*, E-Journal Acta Diurna, Vol. VI No. 1 Tahun 20017.

